

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI VOLUME PEMBIAYAAN BAGI HASIL PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA

Yussri Linnah

Syurmita

Fakultas Ekonomi Universitas Al Azhar Indonesia

ABSTRACT

This study aims to examine the effect third party funds, Profit sharing rate, Non Performing Financing, Financing Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio and Islamic Corporate Governance on Low Profit Sharing Funding in Sharia Commercial Banks in Indonesia. The population in this study were 14 sharia commercial banks registered with the Financial Services Authority (OJK). The sampling technique in this study was purposive sampling and the number of samples obtained was 11 Islamic Commercial Bank. The type of data used in this study is secondary data or annual financial statements. The hypothesis in this study was tested using multiple regression analysis

Keywords: *third party funds, profit sharing rate, non performing financing, financial Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio, Islamic Corporate Governance*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Dana Pihak Ketiga, Tingkat Bagi Hasil, Non Performing Financing, Financing Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio dan Islamic Corporate Governance terhadap Volume Pembiayaan Bagi Hasil pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Populasi pada penelitian ini sebanyak 14 bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah purposive sampling dan jumlah sampel yang diperoleh adalah 11 Bank Umum Syariah. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data

sekunder atau laporan keuangan tahunan. Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan analisis regresi berganda.

Kata kunci: *Dana Pihak Ketiga, Tingkat Bagi Hasil, Non Performing Financing, Financing Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio, Islamic Corporate Governance*

PENDAHULUAN

Di Indonesia terdapat dua sistem operasional perbankan, yaitu bank konvensional dan bank syariah. Bank konvensional adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Menurut UU No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau prinsip hukum islam yang diatur dalam fatwa Majelis Ulama Indonesia.

Perbedaan yang mendasar antara bank syariah dan bank konvensional. Hal ini dilihat dari sistem pendapatan usahanya, bank syariah menerapkan sistem pembagian keuntungan sesuai dengan akad yang telah disepakati sejak awal oleh kedua belah pihak. Sedangkan, bank konvensional menerapkan sistem bunga tetap atau bunga mengembang pada semua pinjaman kepada nasabahnya.

Seiring dengan perkembangan bank syariah di Indonesia, masyarakat lebih tertarik menggunakan produk jual beli (murabahah) dibandingkan dengan produk berbasis bagi hasil (mudharabah dan musyarakah), dimana produk tersebut seharusnya lebih tinggi dibandingkan dengan produk jual beli hal ini dapat dilihat dari hasil statistik yang dikeluarkan oleh ojk Juni 2018. Menurut Arnan dan Kurniawasih (2014), masalah masih rendahnya porsi pembiayaan bagi hasil merupakan fenomena global, tidak terkecuali di Indonesia. Fenomena ini disebabkan karena pembiayaan bagi hasil cenderung memiliki risiko lebih besar jika dibandingkan dengan pembiayaan lainnya

Faktor internal perusahaan itu sendiri merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi jumlah pembiayaan yang disalurkan. Adapun beberapa rasio keuangan yang sering digunakan untuk menilai kondisi internal perusahaan antara lain *Capital Adequacy Ratio* dan *Financing Deposit Ratio*. Namun disamping rasio keuangan bank adapun faktor internal perusahaan lainnya yang berpengaruh seperti *Dana Pihak Ketiga, Tingkat Bagi Hasil, Non Performing Financing* dan *Islamic Corporate Governance*.

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

STEWARDSHIP THEORY

Menurut Riyadi dan Yulianto (2014), Teori Stewardship adalah teori yang dicetuskan oleh Donaldson dan Davis, teori ini menggambarkan situasi dimana para manajer tidaklah termotivasi oleh tujuan-tujuan individu tetapi lebih ditujukan pada sasaran hasil utama mereka untuk kepentingan organisasi, sehingga teori ini mempunyai dasar psikologi dan sosiologi yang telah dirancang dimana para eksekutif sebagai *steward* termotivasi untuk bertindak sesuai keinginan *prinsipal*, selain itu perilaku *steward* tidak akan meninggalkan organisasinya sebab *steward* berusaha mencapai sasaran organisasinya.

Stewardship teori dapat digunakan sebagai pendukung produk pembiayaan yang ditawarkan oleh lembaga perbankan. Peran bank syariah sebagai *principal* yang mempercayakan nasabah sebagai *steward* untuk mengelola dana tersebut ke dalam suatu usaha yang bersifat produktif demi mencapai tujuan yang sama yaitu kesejahteraan hidup. Dengan pengelolaan dana yang baik akan meningkatkan keuntungan yang diperoleh pihak bank.

ENTERPRISE SYARIAH THEORY

Shariah Enterprise Theory (SET) menurut Triyuwono (2007) adalah teori yang menempatkan Tuhan sebagai pusat segala sesuatu. Tuhan menjadi tempat kembalinya manusia dan alam semesta, sedangkan manusia hanya sebagai wakil-Nya (*khalifatullah fi ardh*) yang memiliki konsekuensi patu terhadap hukum-hukum Tuhan. Kepatuhan manusia dan alam semata-mata dalam rangka kembali ke kepada Tuhan dengan jiwa yang tenang. Proses kembali ke Tuhan memerlukan proses penyatuan diri dengan sesama manusia dan alam sekaligus dengan hukum-hukumnya yang melekat didalamnya.

Dalam *Shariah Enterprise Theory* (SET), Allah SWT merupakan sumber amanah utama, sedangkan sumber daya yang dimiliki oleh para stakeholders adalah amanah dari Allah SWT yang didalamnya melekat sebuah tanggung jawab untuk digunakan dengan cara dan tujuan yang ditetapkan oleh Sang Maha Pemberi Amanah. *Shariah Enterprise Theory* lebih tepat digunakan untuk suatu sistem ekonomi yang mendasarkan pada nilai-nilai syariah. Perbankan syariah berperan untuk menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat sesuai dengan prinsip syariah. Pihak bank hendaknya mengelola harta yang disalurkan melalui pembiayaan tersebut dengan baik karena dana tersebut merupakan amanah yang harus dijaga.

PEMBIAYAAN BAGI HASIL

Pembiayaan bagi hasil adalah salah satu produk penyaluran dana dari bank syariah kepada nasabah dengan pembagian resiko keuntungan dan kerugian dari usaha nasabah dengan transaksi mudharabah dan musyarakah. Menurut Undang-undang Nomor 21 Tahun 2008, pembiayaan dengan transaksi bagi hasil adalah dalam bentuk mudharabah dan musyarakah.

1. Pembiayaan Mudharabah

Pembiayaan Mudharabah adalah akad kerja sama suatu usaha antara pihak pertama (malik, shahibul mal, atau Bank Syariah) yang menyediakan seluruh modal dan pihak kedua ('amil, mudharib, atau nasabah) yang bertindak selaku pengelola dana dengan membagi keuntungan usaha sesuai dengan kesepakatan yang dituangkan dalam akad, sedangkan kerugian ditanggung sepenuhnya oleh bank syariah kecuali jika pihak kedua melakukan kesalahan yang disengaja, lalai atau menyalahi perjanjian (Undang-undang No.12 Tahun 2008:44).

2. Pembiayaan Musyarakah

Pembiayaan Musyarakah adalah akad kerja sama diantara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu yang masing-masing pihak memberikan porsi dana dengan ketentuan bahwa keuntungan akan dibagi sesuai dengan kesepakatan dan kerugian dibagi sesuai porsi dana masing-masing.

DANA PIHAK KETIGA

Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 10/19/PBI/2008 menjelaskan, “dana pihak ketiga bank, untuk selanjutnya disebut DPK, adalah kewajiban bank kepada penduduk dalam rupiah dan valuta asing.” Salah satu fungsi mediasi yang paling penting dijalankan sebuah bank adalah fungsi untuk menyalurkan aliran dana kepada masyarakat atau deposan. Menurut Dhendawidjaya (2007) dalam Hendri, Ethika, Darmayanti (2012) mengungkapkan bahwa salah satu sumber dana terpenting yang harus dicari dan dikembangkan oleh sebuah bank adalah dana dari pihak ketiga. Dana dari pihak ketiga terdiri dari tabungan, giro dan deposito.

TINGKAT BAGI HASIL

Bagi hasil adalah bentuk *return* (perolehan kembalinya) dari kontrak investasi, dari waktu ke waktu, tidak pasti dan tidak tetap (Karim dalam Kurniawati dan Zulfikar: 2014). Besar kecilnya perolehan kembali itu tergantung pada hasil usaha yang benar benar terjadi. Bagi hasil menurut terminologi asing (Inggris) dikenal dengan profit sharing.

NON PERFORMING FINANCING

Non Performing Financing (NPF) adalah perbandingan antara total pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan yang diberikan kepada debitur (Surat Edaran BI No 3/30/DPNP 14 Des 2001). Besarnya rasio NPF yang diperbolehkan Bank Indonesia adalah maksimal 5%. Dalam peraturan bank indonesia Nomor 8/21/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 tentang Penilaian Kualitas Bank Umum yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah pasal 9 ayat (2), bahwa kualitas aktiva produktif dalam bentuk pembiayaan dibagi dalam 5 golongan yaitu lancar (L), dalam perhatian khusus (DPK), kurang lancar (KL), diragukan (D), macet (M) (Kurniawanti dan Zulfikar, 2014).

FINANCING DEPOSIT RATIO

Financing to Deposit Ratio adalah rasio antara jumlah pembiayaan yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. FDR ditentukan oleh perbandingan antara jumlah pinjaman yang diberikan dengan dana masyarakat yang dihimpun yaitu mencakup tabungan, giro, dan deposito. Ketentuan Bank Indonesia tentang FDR yaitu perhitungan rasio 80% hingga dibawah 110%. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tersebut menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin besar kredit maka pendapatan yang diperoleh naik, karena pendapatan naik secara otomatis laba juga akan mengalami kenaikan (Surya dalam Rimadhani: 2011).

CAPITAL ADEQUANCY RATIO

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio yang mengukur kecukupan modal terhadap risiko dari aktiva bank. Dendawijaya dalam Galih (2011) mengatakan *Capital adequacy ratio* yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) untuk dibiayai dari dana modal sendiri, disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar. Menurut Peraturan Bank Indonesia No 10/15/PBI/2008 menjelaskan “bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% (delapan persen) dari aset tertimbang menurut risiko (ATMR).

ISLAMIC CORPORATE GOVERNANCE

Islamic Corporate Governance merupakan turunan konsep dari *good corporate governance* dan mempunyai tujuan yang sama dengan GCG konvensional hanya saja yang membedakan adalah bahwa *Islamic corporate governance* dilandasi dengan hukum-hukum

islam. Menurut Asrori (2014), *Islamic Corporate Governance* adalah sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan dalam menjalankan bisnisnya dalam rangka meningkatkan keberhasilan dan akuntabilitas yang didasari oleh hukum-hukum Islam. *Islamic corporate governance* dihitung dari pelaksanaan tugas dan tanggung jawab DPS.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Dana Pihak Ketiga terhadap Volume Pembiayaan Bagi Hasil

Dana Pihak Ketiga (DPK) secara sederhana merupakan dana yang diperoleh dari masyarakat, dalam masyarakat sebagai individu, perusahaan, pemerintah, rumah tangga, koperasi, yayasan dan lain-lainnya. Pada sebagian besar atau setiap bank, dana masyarakat ini umumnya merupakan terbesar yang dimiliki. Seperti teori pembiayaan yang menyebutkan salah satu sumber dana yang bisa digunakan untuk pembiayaan bagi hasil adalah modal sendiri (*equity*) maka dari itu semakin besar dana yang terkumpul maka bank dapat menyalurkan pembiayaan dalam batas maksimum yang lebih besar pula. Pembiayaan merupakan salah satu Penelitian yang dilakukan Andreany (2011), Hendri, Ethika, dan Darmayanti (2013) menjelaskan bahwa dana pihak ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Volume Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil. Berdasarkan analisis dan penelitian terdahulu, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H1 : Dana Pihak Ketiga berpengaruh terhadap Volume Pembiayaan Bagi Hasil

Tingkat Bagi Hasil terhadap Volume Pembiayaan Bagi Hasil

Tingkat bagi hasil merupakan proporsi pembagian bagi hasil usaha yang akan diterima oleh kedua belah pihak yang melakukan perjanjian pembiayaan baik mudharabah ataupun musyarakah. Bagi hasil dalam sistem perbankan syariah merupakan ciri khusus yang ditawarkan kepada masyarakat, dan didalam aturan syariah yang berkaitan dengan pembagian bagi hasil usaha harus ditentukan terlebih dahulu pada awal terjadinya kontrak (akad) (Wahab, 2014).

Hasil penelitian Kurniawati dan Zulfikar (2014) menunjukkan bahwa tingkat bagi hasil berpengaruh positif signifikan terhadap volume pembiayaan. Namun pada penelitian Furqaini dan Yaya (2016) menunjukkan bahwa tingkat bagi hasil tidak berpengaruh terhadap volume. Karena besar kecilnya bagi hasil yg diterima pihak nasabah juga akan memengaruhi besar kecilnya resiko yang akan diterima oleh nasabah. Berdasarkan analisis dan penelitian terdahulu, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H2 : Tingkat Bagi Hasil berpengaruh terhadap Volume Pembiayaan Bagi Hasil

Non Performing Financing Terhadap Volume Pembiayaan Bagi Hasil

Profil risiko pembiayaan suatu bank dapat dilihat dari risiko pembiayaan bermasalah (*Non Performing Financing*). Besarnya rasio NPF yang diperbolehkan oleh Bank Indonesia yaitu maksimum 5%. Semakin kecil rasio NPF yang di peroleh maka semakin baik tingkat kesehatan suatu bank. Sedangkan jika rasio NPF yang tinggi maka semakin tinggi pula risiko yang dihadapi oleh bank.

Penelitian yang dilakukan Hendri, dkk (2013) menyatakan bahwa Non Performing Financing tidak berpengaruh terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil. Namun pada penelitian yang dilakukan oleh Annisa dan Yaya (2015) menyatakan bahwa *Non Performing Financing* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil. Berdasarkan analisis dan penelitian terdahulu, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H3 : Non Performing Financing berpengaruh terhadap Volume Pembiayaan Bagi Hasil.

Financing Deposit Ratio terhadap Volume Pembiayaan Bagi Hasil

Financing Deposit Ratio (FDR) merupakan ratio untuk mengukur seberapa besar dana pihak ketiga bank syariah yang disalurkan untuk pembiayaan. Penelitian yang dilakukan Hendri, dkk (2013) menyatakan bahwa *Financing Deposit Ratio* berpengaruh positif terhadap volume pembiayaan. Karena semakin tinggi nya nilai *financing deposit ratio* akan semakin meningkatkan kegiatan pembiayaan yang dilakukan oleh bank. Berdasarkan analisis dan penelitian terdahulu, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4 : Financing Deposit Ratio berpengaruh terhadap Volume Pembiayaan Bagi Hasil

Capital Adequacy Ratio terhadap Volume Pembiayaan Bagi Hasil

Modal merupakan salah satu faktor yang penting bagi bank dalam mengembangkan usahanya dan menampung risiko kerugian. Sesuai ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia bahwa *Capital Adequacy Ratio* paling kecil adalah 8%. Semakin tinggi *Capital Adequacy Ratio*, maka semakin tinggi pula bank melakukan penyalura pembiayaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Furqaini dan Yaya (2016) menjelaskan bahwa *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume pembiayaan. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Annisa dan Fernanda (2017) menjelaskan bahwa *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif terhadap Pembiayaan Mudharabah dan tidak

berpengaruh terhadap Pembiayaan Musyarakah. Berdasarkan analisis dan penelitian terdahulu, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H5 : Capital Adequacy Ratio berpengaruh terhadap Volume Pembiayaan Bagi Hasil

Islamic Corporate Governance Terhadap Volume Pembiayaan Bagi Hasil

Menurut Bhatti dan Bhatti (2010) dalam Asrori (2014) *Islamic Corporate Governance* merupakan tata kelola perusahaan berdasarkan prinsip islam. Kegiatan bisnis dan operasional yang dijalankan harus berdasarkan pada moral dan nilai-nilai syariah. Penelitian Asrori (2014) menyatakan bahwa implementasi *Islamic Corporate Governance* yang diukur melalui indikator kepatuhan syariah berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan bank syariah yang dilihat dari jumlah pembiayaan bagi hasil yang disalurkan. Implementasi *Islamic Corporate Governance* dapat diukur dengan indikator pelaksanaan tugas dan tanggung jawab DPS berpengaruh positif terhadap kinerja islami bank syariah yang diukur menggunakan rasio pembiayaan bagi hasil.

H6 : Islamic Corporate Governance berpengaruh terhadap Volume Pembiayaan Bagi Hasil

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sampai Desember 2018 tercatat 14 Bank Umum Syariah. Pemilihan sampel yang dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu populasi yang dijadikan sampel adalah yang memenuhi kriteria, yaitu : (1) Bank syariah tersebut merupakan Bank Umum Syariah yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan selama periode 2014-2018. (2) Bank Syariah tersebut merupakan Bank Umum Syariah yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan minimal dua tahun terakhir selama periode penelitian ini. (3) Bank Umum Syariah (BUS) tersebut menerbitkan laporan keuangan tahunan (*annual report*) yang telah diaudit secara lengkap selama periode penelitian yaitu tahun 2014-2018. (4) Bank Umum Syariah (BUS) tersebut menerbitkan Laporan Keuangan yang didalamnya terdapat data Dana Pihak Ketiga, Pembiayaan Bermasalah (NPF), Bagi Hasil yang diterima, serta data ATMR untuk *Capital Adequacy Ratio*, dan data *self assessment*.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan laporan keuangan tahunan yang telah dipublikasikan oleh Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia pada situs resmi masing-masing bank.

Operasionalisasi Variabel

Volume Pembiayaan Bagi Hasil

Volume Pembiayaan Bagi Hasil dapat dilihat dari porsi pembiayaan mudharabah dan musyarakah yang disalurkan oleh bank, atau jumlah pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah dibagi dengan total pembiayaan yang disalurkan oleh bank.

$$PBH = \frac{\text{Total Pem. Mudharabah} + \text{Total Pem. Musyarakah}}{\text{Total pembiayaan yang disalurkan}} \times 100\%$$

Dana Pihak Ketiga

Dana Pihak Ketiga adalah simpanan nasabah dalam bentuk tabungan, giro, dan deposito dalam rupiah dan valuta asing yang dihimpun bank syariah pada saat tertentu yang merupakan hasil perbandingan perkembangan dana pihak ketiga dengan periode sebelumnya. Data mengenai jumlah DPK diperoleh dari data laporan keuangan (neraca) yaitu jumlah dari dana simpanan wadiah, tabungan mudharabah dan deposito mudharabah. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Annisa dan Yaya (2015), rumus untuk menghitung DPK adalah sebagai berikut:

$DPK = \text{simpanan wadiah} + \text{tabungan mudharabah} + \text{deposito mudharabah}$
--

Tingkat Bagi Hasil

Tingkat bagi hasil adalah rata-rata tingkat imbalan atas pembiayaan mudharabah dan musyarakah bagi bank syariah pada saat tertentu yang merupakan hasil perbandingan perkembangan tingkat bagi hasil dengan periode sebelumnya. Data mengenai jumlah tingkat bagi hasil diperoleh dari data laporan keuangan (laba/rugi). Berdasarkan penelitian yang dilakukan Wulandari dan Kiswanto (2013) dalam Furqaini dan Yaya (2016), rumus untuk menghitung tingkat bagi hasil adalah sebagai berikut :

$$TBH = \frac{\text{bagi hasil yang diterima nasabah}}{\text{Total pembiayaan yang berbasis bagi hasil}}$$

Non Performing Financing

Non Performing Financing (NPF) merupakan perbandingan antara jumlah pembiayaan macet dengan keseluruhan pembiayaan yang disalurkan oleh perbankan syariah, rumus untuk menghitung non performing financing adalah sebagai berikut:

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan bermasalah}}{\text{Total pembiayaan}} \times 100\%$$

Financing to Deposit Ratio

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan Dana Pihak Ketiga (DPK) yang berhasil dikerahkan oleh bank. Nilai FDR yang diperkenankan oleh Bank Indonesia adalah pada kisaran 80% hingga 110%. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dirumuskan sebagai berikut (Surat Edaran BI No 3/30/DPNP 14 Des 2001):

$$FDR = \frac{\text{total pembiayaan}}{\text{total DPK}} \times 100\%$$

Capital Adequacy Ratio

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan indikator kecukupan modal suatu bank. Kecukupan modal yang tinggi dan memadai akan meningkatkan volume kredit perbankan.

Data mengenai jumlah *capital adequacy ratio* diperoleh dari data laporan keuangan (Rasio Keuangan). Rumus untuk menghitung *Capital Adequacy Ratio* adalah sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Jumlah Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Islamic Corporate Governance

Islamic Corporate Governance adalah sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan dalam menjalankan bisnisnya dalam rangka meningkatkan keberhasilan dan akuntabilitas yang didasari oleh hukumhukum Islam. *Islamic corporate governance* dihitung dari pelaksanaan tugas dan tanggung jawab DPS.

Variabel tersebut diukur berdasarkan self assessment pelaksanaan ICG bank syariah dengan predikat dan skala interval sebagai berikut: (1) peringkat satu, predikat sangat baik, skala lima, (2) peringkat dua, predikat baik, skala empat, (3) peringkat tiga, peringkat cukup baik, skala tiga, (4) peringkat empat, predikat kurang baik, skala dua, (5) peringkat lima, predikat tidak baik, skala satu (Asrori, 2014).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif Variabel

Statistik deskriptif dalam penelitian ini meliputi rata-rata (mean), minimum, maksimum dan standar deviasi.

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DPK	54	561510,00	86315199,00	18002834,9259	22174524,21399
TBH	54	6,93	1042,01	44,1387	149,08475
NPF	54	,00	43,99	6,1315	7,72451
FDR	54	70,26	165,34	89,6859	16,75869
CAR	54	11,51	75,83	21,5663	11,23661
ICG	54	3,00	5,00	4,0556	,65637
PBH	54	,72	92,52	41,3976	23,83613
Valid N (listwise)	54				

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2009). Autokorelasi dilakukan dengan pengujian *Durbin-Watson* (D-W) sebesar 0,779 yang artinya berada diantara -2 sampai +2 maka tidak ada autokorelasi

Uji Heteroskedastisitas

Analisis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *glejser*, apabila nilai signifikan > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Pada penelitian ini variabel Dana Pihak Ketiga (Ln_X1), Tingkat Bagi Hasil, *Non Performing Financing*, *Financing Deposit Ratio*, *Capital Adequacy Ratio*, dan *Islamic Corporate Governance* terbukti tidak terdapat heteroskedastisitas dengan memiliki nilai signifikan > 0,05.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen (Dana Pihak Ketiga, Tingkat Bagi Hasil, *Non Performing Financing*, *Financing Deposit Ratio*, *Capital Adequacy Ratio*, dan *Islamic Corporate Governance*) dan variabel dependen (Volume Pembiayaan Bagi Hasil). Berdasarkan data, dapat dibuat model persamaan regresi sebagai berikut :

$$PBH = 242,423 - 8,304Ln_X1 - 0,056TBH - 0,543NPF - 0,250 FDR - 0,746 CAR - 6,052ICG + \varepsilon$$

Maka, konstan sebesar 242,423 artinya Jika Dana Pihak Ketiga, Tingkat Bagi Hasil, *Non performing Financing*, *Financing Deposit Ratio*, *Capital Adequancy Ratio*, dan *Islamic Corporate Governace* masing masing bernilai konstan. variabel independen Dana Pihak Ketiga mengalami kenaikan 1 satuan, maka Volume Pembiayaan Bagi Hasil akan mengalami penurunan sebesar 8,304. Koefisien bernilai negative artinya terjadi hubungan negatif antara Dana Pihak Ketiga dengan Volume Pembiayaan Bagi Hasil.

Variabel independen Tingkat Bagi Hasil mengalami kenaikan 1 satuan, maka Volume Pembiayaan Bagi Hasil akan mengalami penurunan sebesar 0,056. Koefisien bernilai negative artinya terjadi hubungan negative antara Tingkat Bagi Hasil dengan Volume Pembiayaan Bagi Hasil

Variabel independen *Non Performing Financing* mengalami kenaikan 1 satuan, maka Volume Pembiayaan Bagi Hasil akan mengalami penurunan sebesar 0,543. Koefisien bernilai negative artinya terjadi hubungan negatif antara *Non Performing Financing* dengan Volume Pembiayaan Bagi Hasil.

Variabel independen lain nilainya tetap dan nilai *Financing Deposit Ratio* mengalami kenaikan 1 satuan, maka Volume Pembiayaan Bagi Hasil akan mengalami penurunan sebesar 0,250. Koefisien bernilai negative artinya terjadi hubungan negatif antara *Financing Deposit Ratio* dengan Volume Pembiayaan Bagi Hasil.

Variabel independen *Capital Adequancy Ratio* mengalami kenaikan 1 satuan, maka Volume Pembiayaan Bagi Hasil akan mengalami penurunan sebesar 0,746. Koefisien bernilai negative artinya terjadi hubungan negatif antara *Capital Adequancy Ratio* dengan Volume Pembiayaan Bagi Hasil.

Variabel independen *Islamic Corporate Governance* mengalami kenaikan 1 satuan, maka Volume Pembiayaan Bagi Hasil akan mengalami penurunan sebesar 6,052. Koefisien bernilai negative artinya terjadi hubungan negative antara *Islamic Corporate Governance* dengan Volume Pembiayaan Bagi Hasil.

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi

Uji Koefisien Determinansi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,593 ^a	,352	,270	20,37188	,779

a. Predictors: (Constant), ICG, Ln_X1, TBH, NPF, CAR, FDR

b. Dependent Variable: PBH

Model Regresi 1, Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Tingkat Bagi Hasil, *Non performing Financing*, *Financing Deposit Ratio*, *Capital Adequacy Ratio*, dan *Islamic Corporate Governace*.

Nilai *Adjusted R Square* (R^2) sebesar 0,270 atau 27% yang berarti variabel Volume Pembiayaan Bagi Hasil dapat dijelaskan oleh variasi dari ke enam variabel bebas Dana Pihak Ketiga, Tingkat Bagi Hasil, *Non Performing Financing*, *Financing Deposit Ratio*, *Capital Adequany Ratio*, dan *Islamic Corporate Governance*, sedangkan sisanya 73% dijelaskan oleh variabel lainnya.

Uji Statistik F

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

Uji Signifikan Simultan dengan Uji F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10606,887	6	1767,814	4,260	,002 ^b
	Residual	19505,644	47	415,014		
	Total	30112,531	53			

a. Dependent Variable: PBH

b. Predictors: (Constant), ICG, Ln_X1, TBH, NPF, CAR, FDR

Pada tabel diatas menunjukkan hasil F_{hitung} sebesar 4,260 sedangkan F_{tabel} pada tingkat kepercayaan $\alpha = 0,05$ dengan $df_1 = 6$ dan $df_2 = 47$ adalah sebesar 2,30 yang dapat dibuktikan F_{hitung} (4,260) > F_{tabel} (2,30), maka H_a diterima dan H_o ditolak. Dan tingkat signifikan 0,002 > 0,05 yang artinya Dana Pihak Ketiga, Tingkat Bagi Hasil, *Non Performing Financing*, *Financing Deposit Ratio*, *Capital Adequany Ratio*, dan *Islamic Corporate Governance* secara simultan berpengaruh terhadap Volume Pembiayaan Bagi Hasil.

Uji Statistik T

Uji Parsial (Uji T) digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap dependen. Apabila nilai signifikan $<0,05$, maka terdapat pengaruh antara variabel independen dengan dependen.

Uji Signifikan Parsial (Uji T)

Coefficients^a

Model	t	Sig.
(Constant)	4,241	,000
Ln_X1	-2,995	,004
TBH	-2,849	,006
1 NPF	-1,170	,248
FDR	-1,063	,293
CAR	-2,269	,028
ICG	-1,253	,216

a. Dependent Variable: PBH

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa :

1. Variabel Dana Pihak Ketiga (X1)

Variabel Dana Pihak Ketiga terhadap Volume Pembiayaan Bagi Hasil (Y) menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($-2,995 > 2,01174$) untuk $\alpha = 5\%$ maka H_a diterima dan H_o ditolak, yang berarti variabel Dana Pihak Ketiga berpengaruh terhadap Volume Pembiayaan Bagi Hasil.

2. Variabel Tingkat Bagi Hasil (X2)

Variabel Tingkat Bagi Hasil terhadap Volume Pembiayaan Bagi Hasil (Y) menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($-2,849 > 2,01174$) untuk $\alpha = 5\%$ maka H_a diterima dan H_o ditolak, yang berarti variabel Tingkat Bagi Hasil berpengaruh terhadap Volume Pembiayaan Bagi Hasil.

3. Variabel *Non Performing Financing* (X3)

Variabel *Non Performing Financing* terhadap Volume Pembiayaan Bagi Hasil (Y) menunjukkan $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-1,170 < 2,01174$) untuk $\alpha = 5\%$ maka H_o diterima dan H_a ditolak, yang berarti variabel *Non Performing Financing* tidak berpengaruh terhadap Volume Pembiayaan Bagi Hasil.

4. Variabel *Financing Deposit Ratio* (X4)

Variabel *Financing Deposit Ratio* terhadap Volume Pembiayaan Bagi Hasil (Y) menunjukkan $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-1,063 < 2,01174$) untuk $\alpha = 5\%$ maka H_o diterima dan H_a

ditolak, yang berarti variabel *Financing Deposit Ratio* tidak berpengaruh terhadap Volume Pembiayaan Bagi Hasil.

5. Variabel *Capital Adequacy Ratio* (X5)

Variabel *Capital Adequacy Ratio* terhadap Volume Pembiayaan Bagi Hasil (Y) menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel} (-12,269 < 2,01174)$ untuk $\alpha = 5\%$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak, yang berarti variabel *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh terhadap Rendahnya Pembiayaan Bagi Hasil.

6. Variabel *Islamic Corporate Governance* (X6)

Variabel *Islamic Corporate Governance* terhadap Volume Pembiayaan Bagi Hasil (Y) menunjukkan $t_{hitung} < t_{tabel} (-11,253 < 2,01174)$ untuk $\alpha = 5\%$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti variabel *Islamic Corporate Governance* tidak berpengaruh terhadap Volume Pembiayaan Bagi Hasil.

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah Dana Pihak Ketiga, Tingkat Bagi Hasil, *Non Performing Financing*, *Financing Deposit Ratio*, *Capital Adequacy Ratio*, dan *Islamic Corporate Governance* terhadap Volume Pembiayaan Bagi Hasil pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Hasil pengujian secara parsial (Uji- t) menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga, Tingkat Bagi Hasil, *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Volume Pembiayaan Bagi Hasil.
- 2) Hasil pengujian secara parsial (Uji- t) menunjukkan bahwa *Non Performing Financing*, *Financing Deposit Ratio*, *Islamic Corporate Governance* tidak berpengaruh terhadap Volume Pembiayaan Bagi Hasil.
- 3) Hasil pengujian secara simultan (Uji F) menunjukkan bahwa variabel Dana Pihak Ketiga, Tingkat Bagi Hasil, *Non Performing Financing*, *Financing Deposit Ratio*, *Capital Adequacy Ratio*, dan *Islamic Corporate Governance* berpengaruh secara simultan terhadap Volume Pembiayaan Bagi Hasil.

Saran

Saran yang dapat penulis berikan sehubungan dengan keterbatasan yang terdapat dalam penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan laporan keuangan tahunan perbankan syariah dalam pengamatan periode yang lebih panjang
- 2) Penelitian selanjutnya, diharapkan menggunakan sampel yang lebih luas tidak hanya pada Bank Umum Syariah saja tapi dapat pula menggunakan Unit Usaha Syariah.
- 3) Penelitian selanjutnya, diharapkan memperluas variabel-variabel lain yang dianggap menjadi faktor lain yang memengaruhi Volume Pembiayaan Bagi Hasil.

DAFTAR PUSTAKA

- Andreany, Dita. 2011. *“Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Tingkat Bagi Hasil, dan Non Performing Financing Terhadap Volume Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil Pada Perbankan Syariah Indonesia”*. Simposium Nasional Akuntansi XIV, Aceh.
- Annisa, Nurul Lintang dan Rizal Yaya. 2015. *“Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Tingkat Bagi Hasil dan Non Performing Financing Terhadap Volume dan Porsi Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil Pada Perbankan Syariah Di Indonesia”*. Share Vol. 4 No.1 Januari-Juni 2015.
- Annisa, Suci dan Dedi Fernanda. 2017. *“Pengaruh DPK, CAR, NPF dan ROA Terhadap Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah pada Bank Syariah Mandiri Periode 2011-2015”*. Jurnal Ekonomi & Bisnis Dharma Andalas Vol.9 No.2.
- Antonio, Muhammad Syafi’i. 2001. *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani, 2001
- Asrori, 2014. *“Implementasi Islamic Corporate Governance dan Implikasinya terhadap Kinerja Bank Syariah”*. Jurnal Dinamika Akuntansi Vol.6, No. 1
- Furqaini, Nisa dan Rizal Yaya. 2016. *“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Volume dan Porsi Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil Pada Perbankan Syariah Di Indonesia”*. Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan. Vol. 7 No.1.Februari 2016 Hal.22-38.

- Galih, Tito Adhitya. 2011. *“Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy ratio, Non Performing Loan, Return On Asset, dan Loan To Deposit Ratio Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit Pada Bank di Indonesia.”*
- Ghozali, Imam. 2009. *Ekonometrika Teori, Konsep dan Aplikasi dengan SPSS 17*. Semarang : Badan Penerbitan Universitas Diponegoro
- Gunawan, Imam. 2016. *Pengantar Statistika Inferensial*. Jakarta: Rajawali Pers, 2017.
- Hasan, Nurul Ichsan. 2014. *Perbankan Syariah (sebuah pengantar)*. Jakarta: Referensi.
- Hendri, Aal. Ethika dan Yeasy Darmayanti. 2013. *“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Volume Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil Pada Perbankan Syariah Di Indonesia”*.
Jurnal Fakultas Ekonomi. Vol. 2 No.1
- Jumansyah dan Syafei, A.W. (2013). *“Analisis penerapan good governance business syariah dan pencapaian maqashid syariah bank syariah di Indonesia”*. Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Pranata Sosial, Vol.2, No.1.
- Kurniawanti, Agustina dan Zulfikar. 2014. *“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Volume Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia”*.
Seminar Nasional dan Call For Paper Program Studi Akuntansi-FEB UMS.
- Muhammad. 2005. *Manajemen Bank Syariah*, Yogyakarta : Ekonisia
- Otoritas Jasa Keuangan. Juni 2018. *Snapshot Perbankan Syariah Indonesia*. Diakses pada tanggal 26 April 2019. www.ojk.go.id
- Otoritas Jasa Keuangan. 2018. *Statistik Perbankan Syariah Indonesia*. Diakses pada tanggal 24 April 2019. www.ojk.go.id
- Otoritas Jasa Keuangan. *Perbankan Syariah dan Kelembagaannya*. Diakses pada tanggal 24 April 2019. www.ojk.go.id

- Rina Destiana. 2016. “*Analisis Dana Pihak Ketiga dan Risiko Terhadap Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah pada Bank Syariah di Indonesia.*”. Jurnal LOGIKA, Vol XVII, No.2
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sulistiyastuti, E. A. 2017. Metode Penelitian Kualitatif: Untuk Administrasi Publik dan Masalah-Masalah Sosial. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Triyuwono, Iwan, 2006. Prespektif, Metodologi, dan Teori Akuntansi Syariah. Jakarta: 2006.
- Undang-undang Republika Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah.
- Wahab. 2014. “ *Analisis Pengaruh FDR, NPF, Tingkat Bagi Hasil, Kualitas Jasa dan Atribut Produk Islam Terhadap Tingkat Pembiayaan Mudharabah pada Bank Syariah di Semarang*”. Jurnal Economica Vol, 5 Edisi 2.